

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA

by Bimo Wahyu Aryoseto (1511800058)

Submission date: 01-Aug-2022 09:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1877470749

File name: Psikologi_Bimo_Wahyu_Aryoseto_1511800058_Jurnal.docx (76.15K)

Word count: 3359

Character count: 22740

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA

Bimo Wahyu Aryoseto¹, Dwi Sarwindah Sukiatni², Isrida Yul Arifiana³
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : bimowahyuaryo23@gmail.com

ABSTRACT

Prosocial behavior is an attitude of caring or helping without expecting reciprocity. While self-concept can be interpreted as a person's views and feelings about himself. This study aims to determine the relationship between self-concept and prosocial behavior in students. This type of research uses correlational quantitative research. The research subjects used by the researchers were active students of the Psychology Faculty, August 17 1945 University class 2018-2021, totaling 1.025 students. With this population size, the researcher used a sample from the Krejcie table to become 213 students. The data sampling technique in this study was simple random sampling and the Spearman's Rho correlation data analysis technique with the help of the IBM SPSS (Statistics Product and Service Solution) program version 24.0 for Windows, obtained a correlation coefficient value of 0,596 with a significance value of $p = 0.000 < 0,01$. These results indicate that the level of self-concept is positively related to the level of prosocial behavior in students, so that the proposed hypothesis can be accepted or proven. This shows that the student's self-concept is positive, prosocial behavior is also high, otherwise if the self-concept is negative, prosocial behavior is low.

Keywords: *Prosocial Behavior, Self Concept, Student*

ABSTRAK

Perilaku prososial merupakan sikap peduli atau tolong menolong tanpa mengharapkan adanya timbal balik. Sedangkan konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial pada mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu mahasiswa aktif Fakultas Psikologis Universitas 17 Agustus 1945 angkatan 2018-2021 yang berjumlah 1.025 mahasiswa. Dengan jumlah populasi tersebut, peneliti menggunakan sampel dari tabel krejcie menjadi 213 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel data pada penelitian adalah *simple random sampling* dan teknik analisa data *Spearman's Rho correlation* dengan bantuan program *IBM SPSS (Statistics Product and Service Solution) versi 24.0 for windows*, memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,596 dengan nilai signifikansi $p=0,000 < 0,01$. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya konsep diri berhubungan positif dengan tinggi rendahnya perilaku prososial pada mahasiswa, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri mahasiswa positif maka perilaku prososial juga tinggi pula, sebaliknya jika konsep diri negatif maka perilaku prososial rendah.

Kata Kunci: Perilaku Prososial, Konsep Diri, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Menurut Santrock (2002) menjelaskan bahwa masa remaja akhir atau menuju masa dewasa awal, mahasiswa berada usia 18-22 tahun. Pada periode inilah adanya penyesuaian diri pada mahasiswa terhadap lingkungan baru, sehingga mahasiswa dapat bersosialisasi dengan baik pada masyarakat. Tahap dewasa awal yaitu dapat menyesuaikan diri dengan kepercayaan, nilai, dan norma yang ada dalam lingkungannya, sehingga dapat menunjukkan perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya (Hurlock, 2004). Hal ini menjadikan tahap perkembangan mahasiswa pada penyesuaian diri dalam kehidupan sosial di lingkungannya.

Menurut Budiman (2006) telah menjelaskan bahwa mahasiswa adalah orang yang melanjutkan sekolah di perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian pada tingkat sarjana. Seorang mahasiswa yang mencapai puncak kematangan moral, dapat termotivasi diri sendiri untuk berperilaku lebih baik untuk kedepannya misal memiliki sikap saling peduli antar sesama, empati, toleransi. Melalui ilmu yang telah didapat, mahasiswa mampu menumbuhkan sikap peduli, lalu mengamati permasalahan, dan mencari solusi yang terbaik bagi masyarakat (Cahyono, 2016).

Namun, setiap manusia memiliki keterbatasan, sehingga pada kondisi tertentu membutuhkan pertolongan dari orang lain, baik itu individu yang dikenal ataupun kepada individu yang tidak dikenalnya, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Perilaku prososial didasarkan adanya dukungan nilai, norma, dan budaya yang dianut individu itu sendiri. Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan seseorang secara ikhlas tanpa adanya desakan apapun, dengan memberi pertolongan kepada individu lain tanpa adanya balasan untuk mendapat imbalan atau timbal baliknya (*feedback*). Selain itu, tindakan yang dilakukan untuk menolong seseorang dengan tulus, tanpa memperkirakan sesuatu keuntungan bagi diri penolong tersebut (Sears, 2009).

Fenomena-fenomena perilaku prososial dimasyarakat, menunjukkan hal yang berbeda. Saat ini, rasa peduli kepada oranglain cenderung menurun. Masyarakat mulai mementingkan dirinya sendiri daripada orang lain, sementara budaya kita sendiri adalah saling tolong-menolong, akan tetapi jarang ditemukan dalam masyarakat (Asih &

Margareth, 2010). Hal ini yang menyebabkan menurunnya perilaku prososial dimana manusia lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan individu lain dan jarang individu yang peduli dalam membantu individu lain tanpa imbalan atau timbal baliknya (*feedbacks*). Penelitian yang dilakukan oleh Subhan dan Aloysius (2017) menunjukkan sebanyak 56,57% masyarakat Indonesia memiliki prososial rendah. Menurunnya perilaku prososial dapat dilihat beberapa kutipan berita yang menyatakan adanya sebuah kecelakaan di jalan raya hingga menimbulkan korban jiwa. Pada kecelakaan tersebut, banyak warga yang menyaksikan dan merekam kejadian, namun warga tidak mau menolong korban tersebut (Pitoko, 2018). Seperti halnya kejadian kecelakaan di tempat umum. Kebanyakan masyarakat lebih menyaksikan kejadian tersebut dan hanya beberapa orang yang memberi pertolongan (Putri, 2019). Selain itu, menurunnya perilaku prososial dapat dilihat dari kegiatan donor darah berdampak di beberapa kota akibat pandemi *covid-19*. Palang Merah Indonesia mengungkapkan minimnya stok darah selama pandemi *covid-19* karena banyak pendonor tidak bisa leluasa mendonorkan darahnya karena masyarakat diimbau untuk tetap berada di rumah pada masa pandemi *covid-19* (Yulika, 2021).

Hilangnya perilaku prososial tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat, akan tetapi di lingkungan mahasiswa pun terdapat perilaku prososial yang rendah. Mahasiswa sendiri sebenarnya memiliki perilaku prososial yang baik kepada sesama, terlebih tanpa memandang agama, suku, ras, golongan, budaya. Menurut Nurhalizah (2019) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah strata tertinggi dalam dunia pendidikan, dimana mahasiswa seharusnya memiliki perilaku prososial yang tinggi karena mahasiswa memiliki intelektual tinggi dibandingkan masyarakat, baik itu dalam berperilaku maupun dalam pengetahuan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mahasiswa adalah cermin pengetahuan dan pemahaman yang telah diberikan dan memberikan contoh bagi masyarakat (Asih & Margareth, 2010). Berdasarkan hasil penelitian oleh Wahyuning dan Permatasari (2020), mahasiswa yang ikut dalam kegiatan bakti sosial yaitu sebesar 12% dari 468. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husna dkk (2019), menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan cenderung tinggi dalam kategori perilaku prososial sebanyak 99 atau 52,4% dari 189 mahasiswa. Sisanya memiliki perilaku prososial yang cenderung rendah. yaitu sebanyak 90 atau 47,6% dari 189

responden. Hal senada diungkapkan oleh Azizah Safira Zai (2021), bahwa 43% aktivis IMM berperilaku prososial rendah dengan tiga aspek yakni *anonym*, *emotional*, *public* yang menunjukkan rendahnya perilaku prososial pada Mahasiswa aktivis IMM dapat mengakibatkan kurangnya responsif dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Trianatasya dkk (2021), menunjukkan bahwa 17% dari 27 mahasiswa berada pada kategori perilaku prososial tinggi, sebanyak 66% dari 107 mahasiswa berada pada kategori perilaku prososial sedang, dan sebanyak 17% dari 27 mahasiswa berada pada kategori perilaku prososial rendah.

Menurunnya perilaku prososial mengakibatkan seseorang akan mempertimbangkan untung dan ruginya, sehingga orang tersebut enggan melakukan tindakan prososial. Menurut Noya dkk (2019), telah mengungkapkan bahwa berjalannya waktu, perilaku prososial menjadi rendah. Bila mahasiswa tidak terbiasa dengan perilaku prososial, kemungkinan di masa depan mahasiswa akan memiliki sifat individual dan tidak ingin membantu individu lainnya.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial yang mencakup karakteristik situasi, karakteristik penolong yaitu faktor kepribadian, suasana hati, rasa bersalah, dan rasa empati (Sears dkk, 2001). Selain itu, mahasiswa hendaknya memahami nilai dan norma budaya dalam bermasyarakat dan dituntut memiliki tanggungjawab dalam membantu, berbagi, dan memberikan kepada orang lain saat kesulitan.

Tujuan perilaku prososial tersebut, dapat membuktikan saling bergantung di antara masyarakat dan adanya kesadaran dari dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga tidak ada individu yang dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Sejak usia anak-anak hingga dewasa, perilaku prososial memiliki kemampuan perspektive *taking*, dimana mampu mengenali diri sendiri dan mampu memastikan respon ketika melihat seseorang dalam kesulitan, oleh karenanya ketika melakukan perilaku tersebut, maka menolong dapat mengurangi beban orang yang sedang membutuhkan pertolongan (Bushman, 2011 ; Desmita, 2014 ; Rahman, 2013).

Menurut Dewi (2017) aspek mengenai perilaku prososial meliputi sikap saling berbagi (*sharing*), tolong-menolong (*helping*), bekerjasama (*cooperating*), bertindak

jujur (*honesty*), peduli terhadap orang lain (*donating*). Selain itu, sejak dini anak sudah dilatih dan diajarkan bagaimana berperilaku baik dimasyarakat.

2
Konsep diri merupakan sesuatu penting dalam kehidupan, karena konsep diri menentukan seseorang dalam berperilaku. Perspektif yang dimiliki oleh individu mengenai dirinya sendiri, yang terbentuk dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, moral yang mereka miliki yang disebut konsep diri. Konsep diri akan terbentuk mulai dari citra diri secara fisik dan citra diri secara psikis/psikologis (Agustiani, 2009 ; Chaplin, 2011 ; Hurlock, 2004 ; Santrock, 2003).

Seseorang yang mempunyai konsep diri yang baik, mampu memiliki perilaku yang positif, sehingga dapat mengontrol perilakunya sendiri dalam lingkungan. Sebaliknya, jika seseorang yang mempunyai konsep diri yang tidak baik, mampu menunjukkan perilaku yang negatif pula. 2
Individu yang memiliki konsep diri yang baik, maka memiliki representasi mengenai dirinya sendiri secara positif, sedangkan seseorang yang memiliki konsep dirinya negatif cenderung kurang mampu dalam melaksanakan penyesuaian prososialnya. Oleh karena itu konsep diri penting diperhatikan saat melakukan perilaku prososial. Seseorang yang memiliki onsep diri yang positif, cenderung melakukan perilaku prososial dibandingkan dengan seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan perilaku prososial pada mahasiswa memiliki hubungan yang positif.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di tarik sebuah kesimpulan dan dapat di pelajari. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.025 mahasiswa. Karakteristik subjek oleh peneliti yaitu mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 yang berusia 18-22 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Sampel yang diperoleh yaitu mempunyai kepercayaan 90% terhadap populasi, maka sampel yang akan diambil sebanyak 213 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945. Semakin tinggi sampel dari besarnya populasi yang artinya semakin baik. Teknik pengambilan data *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2014), kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat angka dan analisis. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif lebih mengutamakan data-data analisa pada angka yang telah dikerjakan menggunakan metode statistik (Azwar, 2014).

Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Variabel X yaitu konsep diri (independen) adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya pengaruh pada variabel Y (dependen), sedangkan variabel Y yaitu perilaku prososial (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel independen.

Jenis instrument pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala bentuk *likert* yang dapat diisi menggunakan link *google form*. Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yakni STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai) (Sugiyono, 2014). Teknik analisa data menggunakan uji korelasi spearman rho. Alat ukur pada variabel perilaku prososial dalam penelitian ini terdapat 5 aspek menurut teori Mussen (2002) yaitu berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kedermawanan (*generosity*), jujur (*honesty*), kerjasama (*cooperating*). Terdiri dari 27 aitem pernyataan dari masing-masing indikator dalam variabel perilaku prososial. Sedangkan alat ukur pada variabel konsep diri dalam penelitian ini terdapat 4 aspek menurut Berzonsky (1981), yaitu fisik, psikis, sosial, dan moral. Terdiri dari 23 aitem pernyataan dari masing-masing indikator dalam variabel konsep diri. Data diperoleh dari dari penyebaran angket atau kuesioner kemudian akan diolah dengan teknik

analisa korelasi spearman rho menggunakan menggunakan SPSS (*Statistic Product Servive Solution*) versi 24 for windows.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau kesahihan suatu indikator pernyataan dalam sebaran kuesioner. Batasan koefisien korelasi $< 0,3$ dinyatakan aitem valid. Batasan reliabilitas dengan nilai apabila koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* di antara 0,70-0,90 (Yusup, 2018). Hasil uji validitas pada variabel perilaku prososial, , dilakukan uji sebanyak dua putaran, sehingga dari 48 aitem pernyataan sebanyak 21 aitem gugur, dan 27 aitem valid. Hasil uji reliabilitas pada variabel perilaku prososial sebesar 0,872. Berdasarkan data tersebut, maka skala perilaku prososial termasuk reliabel.

Hasil uji validitas pada variabel konsep diri, dilakukan uji sebanyak dua putaran, sehingga dari 43 aitem pernyataan sebanyak 20 aitem gugur, dan 23 aitem valid. Hasil uji reliabilitas pada variabel konsep diri sebesar 0,842.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Statistic		Keterangan
	Cronbach's Alpha	N of Item	
Perilaku Prososial	0,872	27	Reliabel
Konsep Diri	0,842	23	Reliabel

Sumber : SPSS versi 24

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Signifikansi	Keterangan
Konsep Diri	0,000	Tidak Normal
Perilaku Prososial	0,000	Tidak Normal

Sumber : SPSS versi 24

Berdasarkan nilai taraf signifikansi data diatas tersebut $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai uji normalitas antara variabel hubungan konsep diri dengan perilaku prososial tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Equation	F	Sig.
Linear	1,604	0,013

Sumber : SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel perilaku prososial dengan konsep diri menunjukkan $p = 0,013$ ($p < 0,05$), maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel konsep diri dengan variabel perilaku prososial.

Uji Korelasi Spearman's Rho

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho

Variabel		Konsep Diri	Perilaku Prososial
Konsep Diri	Correlation	1.000	0,596
	Sig. (2 Tailed)		0,000
Perilaku Prososial	Correlation	0,596	1.000
	Sig. (2 Tailed)	0,000	

Hasil dari uji analisis korelasi *Spearman's rho* dapat diketahui koefisien uji korelasi yang diperoleh $r_{xy} = 0,596$ dengan signifikansi (p) = 0,000 ($p \leq 0,01$), Berdasarkan pedoman dan tabel dari hasil data tersebut menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku prososial. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi perilaku prososial. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah perilaku prososial.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik korelasi *Spearman' Rho*, telah menunjukkan bahwa ada ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku prososial pada mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Artinya hipotesis dalam penelitian diterima atau terbukti, dengan uji korelasi yang diperoleh koefisien korelasi dengan nilai signifikansi sebesar (r) 0,596 dan nilai

signifikansi $p = 0,000 < 0,01$.

Perilaku prososial didefinisikan tindakan yang dilakukan seseorang secara ikhlas tanpa adanya desakan apapun, dengan memberi bantuan kepada orang lain tanpa adanya balasan untuk mendapat imbalan. Selain itu, tindakan yang dilakukan untuk menolong individu lain dengan tulus, tanpa mengharapkan apapun bagi diri penolong tersebut (Sears, 2009).

Pada periode inilah adanya penyesuaian diri pada mahasiswa terhadap lingkungan baru, sehingga mahasiswa dapat bersosialisasi dengan baik pada masyarakat. Tahap dewasa awal dapat menyesuaikan diri dengan kepercayaan, nilai, dan norma yang ada dalam lingkungannya, sehingga dapat menunjukkan perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosialnya (Hurlock, 2004 ; Sears dkk, 2001). Hal ini menjadikan tahap perkembangan mahasiswa pada penyesuaian diri dalam kehidupan sosial di lingkungannya.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri akan berdampak pada diri seorang untuk berpikir untuk membantu orang lain dalam kesulitan yang dialami orang lain, sehingga mahasiswa tersebut secara tidak sadar akan merasakan apa dirasa oleh orang tersebut, misal seorang teman sebaya kehilangan sosok orangtua yang telah meninggal. Selain itu, mahasiswa juga lebih mudah untuk melakukan kerjasama dengan cara membantu kepada teman sebaya atau dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang baik secara bersama-sama tanpa melihat kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.

Penjelasan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni dan Permatasari (2020) mengenai kepribadian *big five* dengan perilaku prososial, menyebutkan bahwa kepribadian *big five* yang dimiliki mahasiswa mampu menumbuhkan tindakan perilaku prososial dalam diri mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Husna dkk (2019) mengenai judul kebersyukuran dengan perilaku prososial, menunjukkan bahwa tingkat kebersyukuran mahasiswa sangat tinggi dan perilaku prososial pun tinggi pula.

Konsep diri yang dimiliki oleh individu akan menjadikan individu berpikir agar memiliki rasa tolong menolong dalam diri individu secara tulus dan ikhlas yang dapat disebut perilaku prososial. Konsep diri merupakan dorongan dalam diri individu yang

dapat membentuk perilaku prososial, mencakup kemampuan dalam merasakan apa yang dirasakan orang lain, suasana yang terbangun, kebutuhan individu lain, pembentukan moral, dan kematangan emosi sehingga dapat merefleksikan keinginannya untuk mempunyai hubungan kepada siapa saja dan berkeinginan untuk menolong orang lain sehingga berdampak dalam perilaku prososial mahasiswa yang mudah untuk menolong orang lain ketika dibutuhkan dan lebih mementingkan orang lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep diri dapat meningkatkan perilaku prososial pada mahasiswa karena menjadikan tahap perkembangan mahasiswa pada penyesuaian diri dalam kehidupan sosial di lingkungannya. Adanya faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah konsep diri yaitu adanya perspektif yang dimiliki oleh individu mengenai dirinya sendiri, yang merupakan keyakinan pada fisik, psikologis, sosial, dan moral (Hurlock, 2005). Konsep diri begitu penting karena dapat menepatkan individu dalam berperilaku dimasyarakat (Sarwono dan Meinarno, 2009).

Subjek dalam penelitian ini adalah 213 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala konsep diri dan skala perilaku prososial dengan teknik korelasi *Spearman's Rho*. Hasil analisa data menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel konsep diri (X) dan variabel perilaku prososial (Y) pada mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri yang tinggi dalam dirinya, akan memiliki perilaku prososial yang tinggi pula. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki konsep diri yang rendah dalam dirinya maka mahasiswa akan memiliki perilaku prososial yang rendah pula.

SARAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang harus dilakukan diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa dapat mengetahui betapa pentingnya konsep diri dalam meningkatkan perilaku prososial dengan cara penyesuaian diri dan saling menghargai sehingga terbentuk sikap kepedulian terhadap individu lain tanpa mengharapkan adanya imbalan apapun dan mementingkan interaksi dengan individu lainnya. Selain itu dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa agar bisa lebih meningkatkan lagi konsep diri yang dimilikinya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan meneruskan penelitian sejenis dengan mengambil faktor-faktor dan variabel lain yang mempunyai hubungan dengan perilaku prososial dikalangan mahasiswa sebagai acuan subjek yang berdasarkan jenis kelamin, kepribadian ekstrivert maupun introvert agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Selain itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memperlihatkan alat ukur yang ingin digunakan karena adanya kemungkinan peneliti selanjutnya memiliki hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini, terlebih memperlihatkan teknik sebaran kuesioner agar dapat mempersingkat waktu dalam pengambilan data

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 33–42. Diakses dari <http://eprints.umk.ac.id/268/1/33 - 42.PDF>
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baron & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Cahyono, Y.B. (2016). Persepsi Tentang Metode Service Learning, Konsep Diri dan Perilaku Prososial Mahasiswa. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 5, No. 02, 115-125
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. (Kartini Kartono, Penerjemah). Jakarta: PT Radja Grafindo Prasada.
- Desmita Y. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Disik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B., (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjangrentang kehidupan*. Surabaya: Erlangga.

- Husna, W., Fahmi, R., & Kurniawan, R. (2019). Hubungan kebersyukuran dengan perilaku prososial pada mahasiswa. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 179-188. Diakses dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/960/765>
Kelima. Jakarta: Erlangga
- Kompas.com (2018, Februari 14) Tak ada Warga yang Menolong Saya, Hanya Merekam. Retrived April, 26 2022, from <https://kompas.com>
<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/02/14/14425941/tak-ada-warga-yang-menolong-saya-mereka-hanya-merekam>
- Noya, I. N., Putra, A. I. D., & Sarinah, S. (2019). Kepribadian Big Five untuk Melihat Perilaku Prososial Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(2), 82-97. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalpsyche/article/view/703/406>
- Nurhaliza. (2019). Hubungan antara Bystander Effect dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area [Universitas Medan Area]. Diakses dari <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11354>
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Erlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D.O, Freedman, J.L, & Peplau, L.A. (2001). *Psikologi Sosial Jilid Dua Ed.Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Shubhan, H., & Aloysius, S. (2021, November). Variabel-variabel yang Memengaruhi Perilaku Prososial Indonesia Tahun 2017. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 762-771). Diakses dari <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/view/1034>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianatasya, R. S., Yudiani, E., & Afifah, S. (2021). Kecerdasan Emosi dan Perilaku Prososial pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2). Diakses dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ijobs/article/view/9284/4002>
- Wahyuni, C., & Permatasari, S. (2020). Hubungan Antara Kepribadian Big Five Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(1), 33-50. Diakses dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina/article/view/6126/3928>
- Walgito, B. (2003). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). Diakses dari <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2100>
- Zai, Aziza Safira. (2021). Fenomena Perilaku Prososial Pada Aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). *Archetype: Jurnal Ilmiah Psikologi & Terapan*. 4(2), 21-31. Diakses dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Archetype/article/view/11706>

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.uml.ac.id

Internet Source

2%

2

ojs.umsida.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%